



HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENONTON FILM BERBAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN *ENGLISH SUBTITLE* DAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS

Megawati^{1(*)}, Eka Rista Harimurti², Neng Nurwiati³, Nurhasanah⁴
STKIP Kusumanegara, Indonesia¹⁻⁴

megawati86@stkipkusumanegara.ac.id¹, ekaristaharimurti@stkipkusumanegara.ac.id²,
nengnurwiati@yahoo.com³, nurhasanah@stkipkusumanegara.ac.id⁴

Abstract

Received: 27 Januari 2021
Revised: 07 Maret 2021
Accepted: 21 Agustus 2021

Kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle* dapat mendorong mahasiswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik karena dalam berbicara dibutuhkan penguasaan kosakata serta susunan kata, frase, kalimat juga maksud yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle* dan kemampuan berbicara. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester tiga Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Kusumanegara Jakarta. Metode Penelitian adalah kuantitatif dengan mengambil sampel berjumlah 20 mahasiswa. Data yang diambil berupa tes kemampuan berbicara dan kuesioner kebiasaan mahasiswa menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English subtitle*. Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel bebas yaitu kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English subtitle* dan variabel terikat yaitu kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh sig. (2-tailed) $0.014 < 0.05$ artinya kemampuan berbicara yang tinggi dipengaruhi oleh kebiasaan menonton film. Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris dengan *English subtitle* dan kemampuan berbicara. Taraf koefisien korelasi $0.539 > 0.05$ Maksudnya yaitu apabila tingkat kebiasaan menonton film berbahasa Inggris tinggi maka kemampuan berbicara bahasa Inggris pun tinggi dan apabila tingkat kebiasaan menonton film barat rendah maka kemampuan berbicara bahasa Inggris pun rendah.

Keywords: Hubungan, Kebiasaan Menonton Film, Kemampuan Berbicara, Bahasa Inggris

(*) Corresponding Author: Megawati, megawati86@stkipkusumanegara.ac.id, +62 812 8596 1641

How to Cite: Megawati, Harimurti, E. R., Nurwiati, N., & Nurhasanah. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Film Berbahasa Inggris Menggunakan English Subtitle Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Research and Development Journal of Education*, 7 (2), 363-372.

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi menuju era 5.0 sangat memberi pengaruh dan peranan besar pada berbagai lini kehidupan. Perubahan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung dapat memberi pengaruh besar pada merebaknya ilmu pengetahuan dan informasi yang tanpa memiliki batasan ruang dan waktu. Oleh karena itu, kesadaran individu dari berbagai generasi terhadap pentingnya mempersiapkan pengetahuan terhadap hal ini sungguh merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Salah satu hal yang penting untuk dipersiapkan dalam menyongsong kemajuan teknologi dan informasi ini adalah kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan benar, sesuai standar komunikasi dan pemahaman terhadap makna yang disampaikan dengan cara interaksi yang baik dan benar pula. Para generasi muda diharapkan dapat memiliki kesadaran dalam berbahasa

Inggris yang baik karena kebutuhan akan perkembangan teknologi informasi 5.0 yang memungkinkan peranan bahasa Inggris dalam mengakses informasi dan penggunaannya yang semakin tinggi. Hal ini menjadi salah satu sebab bahwa penguasaan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri lagi, disamping itu mengingat bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional yang penggunaannya sudah mendunia sehingga bukanlah suatu hal yang sulit menemukannya dalam keseharian aktifitas manusia saat ini, seperti banyaknya penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam aplikasi belanja online, aplikasi yang bertemakan pendidikan, dalam informasi berita di televisi, atau saluran hiburan musik, film dan talk show, dipapan informasi sekolah atau ditempat-tempat publik lainnya. Selain penggunaannya yang tertulis, bahasa dalam kosakata tersebut juga digunakan secara lisan pada situasi tertentu oleh beberapa masyarakat pengguna baik di dunia online (dalam jaringan) maupun offline (luar jaringan). Dengan kesinambungan yang sejalan antara kemampuan bahasa Inggris yang baik dan perkembangan teknologi dan informasi akan memudahkan generasi muda khususnya para generasi terdidik atau mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka pun tidak akan mengalami suatu keteringgalan di masa yang akan datang.

Generasi muda yang tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi maka akan tertinggal dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan layak. Pembelajaran baik di bangku sekolah sampai perguruan tinggi secara online serta pekerjaan yang menggunakan kecanggihan teknologi. Pandemi Covid-19 saat ini secara instan meningkatkan interaksi individu dengan orang lain menjadi berbasis digital baik dalam kepentingan formal maupun tidak formal. Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar saat ini yang dilakukan secara non tatap muka dan tentunya membutuhkan peranan digital untuk mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar. Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online dengan media *zoom*, *google classroom*, *edmodo* ataupun sejenis LMS lainnya. Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang digunakan dosen dengan tujuan memudahkan dalam menyampaikan materi. Pembelajaran secara online didukung dengan perangkat seperti laptop dan handphone serta jaringan yang baik. Berbagai aplikasi pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan bahasa Inggris dan non bahasa Inggris dalam instruksinya, oleh karena itu pentingnya pemahaman berbahasa Inggris. Apabila mahasiswa memiliki pemahaman bahasa Inggris yang baik maka akan mudah dalam menggunakannya.

Mahasiswa dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggunakan media yang mudah dan sering digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mempelajari Bahasa Inggris sehingga lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Saat ini banyak media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris seperti media music, video, film dan lain sebagainya, sebagaimana yang dikatakan oleh Wright (Wright, 2005) memanfaatkan teknologi di dalam pembelajaran telah menjadi topik yang paling banyak dibicarakan dalam lingkup pengajaran Bahasa sejak tahun 1920. Wright juga menjelaskan bahwa media audio visual seperti film, video atau DVD adalah media yang paling sering digunakan sebagai sumber pembelajaran sejak tahun 1970 dan telah banyak peneliti menegaskan pengaruh media tersebut bagi pembelajaran.

Film merupakan salah satu media audio visual yang dapat dengan mudah dijumpai dalam keseharian. Malley (J. Michael O'Malley & Lorraine Valdez Pierce, 1991) mendefinisikan film sebagai media komunikasi yang komplet dan merupakan pengantar informasi yang sangat kuat. Film berisi pesan, gambar dan ambiguitas sehingga film merupakan suatu hal yang kaya untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa. Menonton film sudah menjadi kebiasaan atau kegemaran (hobi) hal ini dapat digunakan oleh pengajar Bahasa dengan menyajikan materi pembelajaran yang *authentic*. Koshinsky

(Koshinsky, 2008) menyebutkan beberapa alasan guru dapat memanfaatkan film dalam kelas pembelajaran Bahasa. Yang pertama adalah karena film menyajikan hiburan dan pembelajaran dengan suatu cerita yang dapat merebut hati para penontonnya. Yang kedua adalah karena Bahasa lisan di dalam film didukung dengan elemen visual yang membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dialog dan jalan cerita. Yang ketiga adalah karena film dalam bentuk DVD biasanya menampilkan teks dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia yang membantu siswa memahami dan mengembangkan kosakata dan kemampuan berbahasa Inggris lainnya seperti *reading* dan *listening*.

Kegiatan menonton film berbahasa Inggris tidak hanya dapat dilakukan untuk tujuan hiburan semata akan tetapi juga untuk tujuan yang lebih bermanfaat seperti memperkaya kosakata sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Blake (Blake, 1990) film berbahasa Inggris menunjukkan kepada siswa tentang Bahasa Inggris yang alami dan asli, meskipun hanya sedikit adegan yang digunakan. Blake menambahkan bahwa film ataupun adegan berbahasa Inggris merupakan sumber yang baik pada kegiatan *vocabulary building*, diskusi kelas, *writing* dan *listening*. Oleh karena itu, film merupakan salah satu media yang efektif dalam menunjukkan Bahasa asing kepada mahasiswa.

Menggunakan film sebagai media belajar Bahasa Inggris memberikan latar belakang informasi yang mengaktifkan *prior knowledge* pada mahasiswa yang sangat penting dalam menstimulasi ke-empat kemampuan berbahasa Herron dan Hanley dalam Canning (Canning-Wilson, n.d.) Kegiatan menonton film memberikan hiburan dan membuat mahasiswa tertarik dan menikmati belajar Bahasa Inggris. Film biasanya menampilkan audio dan visual dengan teks yang dapat membantu mahasiswa memahami makna dan ejaan kata-kata yang baru sehingga diharapkan melalui kegiatan menonton film dapat memperkaya kosa kata dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa khususnya kemampuan berbicara (*speaking*).

Untuk mendukung kemampuan berbahasa Inggris yang baik, dosen meminta mahasiswa mengasah kemampuan berbicara bahasa Inggrisnya dengan membiasakan menonton film berbahasa Inggris yang menggunakan *English Subtitle*. Film dapat menjadi salah satu media atau sarana dalam pembelajaran. Menonton film merupakan suatu aktifitas yang dapat dilakukan siapapun mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Film menjadi suatu kegemaran tersendiri bagi orang-orang yang hobi menonton film. Namun yang perlu digaris bawahi adalah penyampaian alur cerita dalam film yang dapat dijadikan pembelajaran berbicara / *speaking* adalah film berbahasa Inggris yang menggunakan *English subtitle*. Dengan menggunakan *English subtitle* maka diharapkan mahasiswa dapat mencari tahu arti dari istilah, kosakata, idiom yang di dengar dan dibaca melalui teks berjalan.

Dengan melihat tayangan film berbahasa Inggris menggunakan *English subtitle*, mahasiswa dapat melatih konsentrasi pendengaran. Berbagai kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan aksen british ataupun American dapat di dengar. Berbagai ungkapan/ idiom, frase yang disampaikan aktor dan aktris dalam film tersebut akan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat meniru ucapan yang ada dalam film berbahasa Inggris serta dapat memperkaya perbendaharaan kosakata. Menonton film merupakan suatu kebiasaan yang pada masa pandemi Covid-19 saat ini digemari baik mahasiswa, anak-anak ataupun orang tua dalam mengisi waktu senggang. Namun film yang berbahasa Inggris menggunakan *English subtitle* dapat menambah pemahaman dalam kemampuan bahasa Inggris. Berbagai kosakata yang didengar mahasiswa kemudian diolah untuk menjadi kalimat, frase, idiom / ungkapan, istilah yang dapat diucapkan mahasiswa serta memiliki makna. Hal yang disampaikan mahasiswa tersebut dapat dipahami oleh orang lain, sehingga proses komunikasi terjadi. Menurut Jeihan (2019: 174) penguasaan kosakata yang baik dapat mendukung kemampuan

berbahasa Inggris seseorang. Kosakata menjadi salah satu pendukung dalam elemen atau unsur berbicara. Apabila seseorang yang ingin berbicara bahasa asing misal bahasa Inggris, memahami makna kosakata, maka orang tersebut akan dengan mudah berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle* dan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Apakah ada kaitan kebiasaan menonton film berbahasa Inggris dan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Apakah mahasiswa yang terbiasa menonton film berbahasa Inggris memiliki keterampilan berbicara lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak gemar menonton film berbahasa Inggris. Apakah kebiasaan menonton film berbahasa Inggris memberikan efek yang positif terutama bagi mahasiswa/ pembelajar bahasa Inggris. Mahasiswa dapat mengucapkan kata atau kalimat berbahasa Inggris seperti *native speaker*. Mereka dapat dengan fasih melafalkan kata serta percaya diri ketika berbicara bahasa Inggris. Film dengan subtitle bahasa Inggris dapat menjadi sebuah media bagi mahasiswa dalam pembelajaran *speaking* / berbicara. Film bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa yang malas belajar *speaking*. Menurut Megawati (2017: 108) Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator ke komunikan. Di saat pandemik Covid-19 saat ini, mahasiswa melakukan pembelajaran dengan berbagai media. Dalam film terdapat aktor dan aktris yang di dalamnya menyajikan dialog serta jalan cerita yang memiliki alur, mulai dari pengenalan, masalah yang timbul, pemecahan masalah serta penyelesaian. Mahasiswa belajar berbicara dari kata, kalimat yang ditampilkan dalam sebuah film. Berbagai ujaran serta, dialek yang muncul dapat menjadikan mahasiswa memiliki perbendaharaan kosakata yang baru. Menonton film tidak hanya sekedar menjadi hiburan tetapi lebih dari itu dapat menjadikan pembelajaran bahasa Inggris.

Menurut Hornby (1995:34) *movie is a story, recorded as a set of moving pictures to be shown on television or at the cinema*. Film adalah sebuah cerita yang diatur sedemikian rupa beralur dengan ditampilkan melalui sebuah tayangan bergambar pada sebuah televisi atau bioskop. Menurut Megawati (2017: 109) film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak sehingga memberikan kesan yang impresif dan atraktif bagi penikmatnya. Media film merupakan media audio visual yang memiliki keindahan gambar bergerak yang dapat dilihat serta suara yang dapat di dengar. Mulyadi (2015:143) film Inggris mempunyai nilai moral pendidikan yang memotivasi serta menghibur terutama dalam menguasai kemampuan mendengar penutur asli. Ketika mahasiswa menonton film barat, mereka berlatih mendengar kosakata yang diucapkan kemudian mereka menangkap maksud dan artinya, pemahaman kosakata yang baik menjadikan mahasiswa memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris yang baik pula.

Menurut Dewi (2019:963) film merupakan media audio visual yang memiliki keindahan efek suara dan gambar. Efek suara dan gambar tersebut menjadikan mahasiswa tertarik untuk melihat yang kemudian menghafal kosakata yang tidak dipahami. Dengan memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak maka mahasiswa akan dengan lebih mudah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Menurut Napikul (2018:104) subtitle film dapat meningkatkan pembelajar bahasa asing, film dapat membantu mahasiswa dalam memahami karakter yang dibawakan selama percakapan berlangsung dalam film tersebut.

Berbicara merupakan salah satu kemampuan dasar dalam bahasa Inggris. Berbicara berarti memproduksi ucapan atau ujaran dengan perkataan secara lisan. Ucapan yang diproduksi berasal dari pemahaman akan suatu hal yang diterima dari luar sehingga dapat disampaikan kepada orang lain. Kemampuan berbicara seseorang berkembang sejak dilahirkan yang semula hanya dapat mengucapkan huruf vokal kemudian huruf konsonan

lalu kata dan terus berkembang hingga dewasa. Selain kemampuan dasar tersebut terdapat kemampuan yang lain seperti mendengarkan, menulis, dan membaca.

Kemampuan berbicara perlu dipelajari secara serius agar mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Bjorklund (2005) dalam perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan berbicara. Apabila seorang anak memiliki perkembangan berbicara yang baik maka perkembangan bahasanya pun baik begitu pula sebaliknya. Perkembangan bahasa terjadi pada masa prasekolah, anak telah memiliki pemahaman bahasa yang berasal dari ibu, kemudian anak ketika masuk jenjang bangku sekolah belajar bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Selain bahasa Indonesia, bahasa asing salah satunya adalah bahasa Inggris dipelajari sejak duduk dibangku sekolah dasar. Kata speaking berasal dari kata *speak* yaitu *to express opinion; to say; to converse*. Speaking atau berbicara memiliki cakupan yang luas, yang berarti mengeluarkan pendapat kepada orang lain. Kemudian orang lain tersebut menyimak apa yang kita bicarakan kemudian memberikan umpan balik. Dalam pembelajaran bahasa asing dibutuhkan kesadaran diri bagi para mahasiswa untuk dapat menerima kosakata baru serta mengingatnya kemudian mempraktekan berbicara di depan orang lain. Dibutuhkan keberanian dan kepercayaan diri dalam diri mahasiswa untuk mempraktekan berbicara bahasa Inggris. Disinilah dosen berperan bagaimana caranya agar lingkungan English daily dapat terbagun. Bahasa yang pertama di dapatkan mahasiswa ketika lahir adalah bahasa ibu, kemudian bahasa yang diperoleh dengan usaha belajar merupakan bahasa asing. Bahasa Inggris adalah salah satunya.

Menurut Megawati (2019: 118) *Speaking is the performance skills in English. When students learn English, they have to practice and also produce words, sentence by speech*. Berbicara merupakan suatu keahlian yang dapat dilihat, ketika mahasiswa mempelajari bahasa Inggris, maka mereka dapat mempraktekannya serta mengasihkan kata, kalimat dengan ucapan. Berbicara merupakan suatu kemampuan yang terlihat, maksudnya adalah kemampuan yang dapat dilihat oleh orang lain ketika berbicara. Menurut Megawati (2018:17) *By speaking students can communicate and interaction with other people. The students can utterance their feeling, idea, and giving opinion*. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara maka mereka akan dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lain, selain itu dapat melakukan ujaran yang artinya mahasiswa dapat menuangkan perasaan, ide pemikiran serta memberikan pendapat atau opini atas hal yang mereka pahami. Kemampuan berbicara yang baik bisa diperoleh apabila mahasiswa memiliki kemampuan kosakata yang baik. Selain itu pemahaman dalam penggunaan grammar juga diperlukan dalam berbahasa Inggris. Agar pendengar atau orang yang diajak bicara dapat memahami kapan kejadian terjadinya, apakah baru selesai terjadi atau kah masih berlangsung.

Scott Thornbury (2005:1) mengatakan *Speaking is so much a part of daily life that we take it for granted. The average person produces tens of thousands of words a day, although some people-like auctioneers and politicians-may produce even more than so natural integral is speaking that we forget how we once struggled to achieve this skill-until, that is, we have to learn how to do it all over again in a foreign languages*. Berbicara merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari. Setiap orang dapat mengolah ribuan kata perhari untuk dapat berbicara baik bahasa yang digunakan sehari-hari atau bahasa asing yang perlu dipelajari.

Menurut Kitakagi (2013) seseorang yang mengingat kalimat bahasa Inggris memiliki efek dalam kemampuan bicarannya, yang artinya menghafal memiliki peran dalam memproduksi bahasa secara lisan. Ketika berbicara bahasa Inggris dibutuhkan beberapa kriteria sehingga mudah dipahami orang lain. Kriteria atau elemen tersebut yang menjadikan pembicara memiliki kemampuan berbicara yang baik. Menurut Brown (2004:172) elemen atau unsur berbicara dibagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut :

1. *Grammar* yang berarti kemampuan mahasiswa dalam memahami native speaker atau pembicara asal yang menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara
2. *Vocabulary* yang berarti pemahaman kosakata atau istilah-istilah dalam berbicara
3. *Comprehension* yang artinya memahami sebuah pertanyaan singkat, pernyataan, penyampaian sebuah ucapan, pengulangan serta mengerti dengan paraphrase
4. *Fluency* yang artinya kecakapan dalam berbicara seperti pembicara asli
5. *Pronunciation* yang artinya aksen atau dialek yang diucapkan

Apabila kelima elemen unsur dalam kemampuan berbicara tersebut terpenuhi maka mahasiswa telah memiliki kemampuan berbicara yang baik. Menurut Hanafiah (2019: 151) Proses pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris menuntut mahasiswa memiliki pengetahuan kosakata, pemahaman tata bahasa, semantik dan pragmatik. Beberapa hal tersebut merupakan unsur pendukung dalam kemampuan berbicara agar memperoleh kemampuan berbicara yang baik.

METHODS

Metode dalam penelitian ini adalah survey. Survey yang dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris dengan kemampuan berbicara. Menurut Frankel and Wallen (2008:328) *Correlation research is a study to determine the relationship and the level of the relationship between two or ore variable without any attempt to influence the variable*. Penelitian korelasi adalah sebuah penelitian untuk menentukan, mengetahui apakah ada hubungan dan seberapa besar hubungan diantara dua variabel atau lebih tanpa adanya pengaruh antar variabel.

Penelitian ini merupakan kuantitatif menggunakan dua kelas mahasiswa semester tiga Prodi Pendidikan Bahasa Inggris katakan kelas A dan kelas B yang diambil sampel secara acak sebanyak 20 orang. Menurut Frankle dan Norman (2003: 97) menjelaskan *sampling refers to the process of selecting individuals*. Peneliti menggunakan mahasiswa semester tiga karena diharapkan mereka telah memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik, selain itu mereka telah mendapatkan mata kuliah Speaking sejak semester satu. Penelitian ini menggunakan dua variable, *variable dependen* dan *variable independen*. Variabel independent adalah kebiasaan mahasiswa menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle* dan variable dependen adalah kemampuan berbicara. Instrument yang digunakan adalah angket dan test. Angket berupa kuesioner. Kuesioner menggunakan skala likert. Kuesioner berupa kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English subtitle*. Test berupa *speaking skill*. Kuesioner yang diberikan sebanyak 20 pertanyaan yang setiap pertanyaan memiliki jawaban A, B, C dan D, dimana jawaban A yang berarti selalu, B yang berarti sering, C yang berarti kadang-kadang dan D yang berarti tidak pernah.

Peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswa serta test kemampuan berbicara bahasa Inggris / *speaking skill*. Kemudian peneliti memeriksa hasil kuesioner dan hasil test kemampuan berbicara. Kuesioner yang diberikan disesuaikan dengan rubrik kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English subtitle*. Test kemampuan berbicara disesuaikan dengan indikator penilaian Speaking skill. Setelah mendapat hasilnya peneliti menganalisis data yang didapat dengan program SPSS untuk mengetahui adakah hubungan kebiasaan menonton film berbahasa Inggris dengan kemampuan berbicara.

Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara kedua variable apakah memiliki hubungan yang positif atau negative. Hubungan kedua variable yang kuat dapat digambarkan dengan (+) atau (-). Apabila kedua variabel tidak memiliki hubungan maka

koefisien korelasi adalah (0). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian korelasi, metode tersebut dipilih untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variable berdasarkan koefisien korelasi (correlation coefficient). Koefisien korelasi adalah suatu indeks yang membrikan informasi mengenai kekuatan arah hubungan antara dua variabel atau lebih dengan koefisien korelasi -1,00 sampai dengan 0 sampai +1,00. Apabila nilai korelasi semakin besar maka hubungannya pun semakin kuat menurut Wiersma (2000:331). Positif korelasi apabila kedua variabel meningkat atau menurun secara bersamaan. Koefisien korelasi mendekati +1.00 yang mengindikasikan koefisien korelasi sangat kuat. Sedangkan yang dinamakan negative korelasi apabila salah satu variabel meningkat dan variabel yang satunya menurun. Koefisien korelasi mendekati -1.00 menunjukkan korelasi negatif.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Dalam test berbicara / speaking, mahasiswa diberikan waktu 7-10 menit untuk menjelaskan tempat objek wisata secara lisan. Dalam test berbicara mahasiswa diberikan arahan bahwa terdapat lima unsur / elemen yang perlu diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian diberikan kuesioner yang berkaitan dengan kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle*.

Pada tabel dibawah terdapat nilai atau skor minimum mahasiswa adalah 65 untuk tes berbicara dan skor maksimum adalah 86. Sedangkan untuk kebiasaan menonton film berbahasa Inggris dengan skor minimum adalah 30 dan skor maksimum adalah 47.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebiasaan menonton film berbahasa Inggris	20	30	47	37.20	4.641
Kemampuan Berbicara	20	65	86	77.95	6.168
Valid N (listwise)	20				

Gambar 1.

Deskriptif Statistik

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara adalah 77.95, mahasiswa dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 65 dengan standar deviasi adalah 6.168 dan rata-rata kebiasaan menonton film berbahasa Inggris adalah 37.20 dengan standar deviasi adalah 4.641. N adalah jumlah sampel sebanyak 20 mahasiswa. Diketahui hubungan antara ketertarikan mahasiswa terhadap kemampuan berbicara dengan nilai Sig. (2-tailed) >0.05 ; yang berarti hypothesis awal diterima. Maksudnya adalah bahwa data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan menonton film berbahasa Inggris	Kemampuan Berbicara
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.20	77.95
	Std. Deviation	4.641	6.168
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.144
	Positive	.182	.096
	Negative	-.094	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.815	.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.520	.805

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 2.

Normalitas data

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

Discussion

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti melanjutkan dengan mencari hubungan antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle* dan kemampuan berbicarabahasa Inggris mahasiswa.

Correlations

		Kebiasaan menonton film berbahasa Inggris	Kemampuan Berbicara
Kebiasaan menonton film berbahasa Inggris	Pearson Correlation	1	.539*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	20	20
Kemampuan Berbicara	Pearson Correlation	.539*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3.

Hubungan kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle* dan kemampuan berbicara bahasa Inggris

Berdasar tabel diatas, dapat terlihat bahwa koefisien korelasi untuk kebiasaan mahasiswa menonton film berbahasa inggris menggunakan *English subtitle* adalah 0.539, ini yang berarti *Pearson Product Momen* koefisien korelasi adalah (+) positive korelasi antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle* dan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Kemudian pada tabel terlihat skor signifikan adalah 0.014 dengan kata lain (H_a) diterima dan (H₀) ditolak.

Jika Sig (2-tailed) adalah > 0.05 , yang berarti tidak ada hubungan atau korelasi
Jika Sig (2-tailed) adalah < 0.05 , yang berarti korelasi signifikan

Terdapat dua hypothesis dalam penelitian tersebut. Yang pertama H_0 yang berarti tidak ada korelasi antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English subtitle* dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Yang kedua H_a berarti terdapat korelasi positif antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English subtitle* dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Jika Sig. (2-tailed) adalah $0.014 < 0.05$, yang berarti terdapat hubungan antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle* dan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menentukan apakah ada hubungan antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris dengan *English subtitle* dan kemampuan berbicara. Hasil dari penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan mahasiswa dengan kemampuan berbicara dengan koefisien korelasi $0.014 < 0.05$. Tanda positive (+) menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan mahasiswa menonton film berbahasa Inggris dengan *English subtitle* maka semakin besar nilai kemampuan berbicara bahasa Inggrisnya.

CONCLUSION

Film berbahasa Inggris dengan *English Subtitle* memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris terutama *speaking*. Ketika mahasiswa menonton film berbahasa Inggris tetapi tidak tahu apa yang dibicarakan aktor/aktris dalam jalan cerita film tersebut, maka mereka akan mencari tahu arti atau makna melalui teks berbahasa Inggris yang ditampilkan. Mahasiswa akan mengartikan kata dan frase yang sulit kedalam bahasa Indonesia. Kesulitan mahasiswa untuk memahami kosakata akan menghambat mereka dalam memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris. Mahasiswa yang terbiasa dengan menonton film berbahasa Inggris cenderung memiliki kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris yang baik. Mereka akan banyak mengetahui dan memahami berbagai kosakata serta dapat melafalkan kata-kata sesuai dengan *native speaker*. Dalam penelitian tersebut di dapatkan hasil terdapat hubungan yang positif koefisien korelasi antara kebiasaan mahasiswa menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle* dan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *English Subtitle* maka mereka akan memiliki kemampuan berbicara yang tinggi pula. Mahasiswa yang memahami makna serta tulisan dari pelafalan bahasa Inggris maka mereka akan tumbuh rasa percaya diri ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris.

REFERENCES

- Bjorklund, David F. (2005). *Children's Thinking: Cognitive Development and Individual Differences*. Australia:Wadsworth.
- Blake, B. (1990). *Relational Grammar* (1st ed.). Taylor & Francis.
- Brewster, J., Ellis, G., &Girard, D. (1992). *The Primary English Teacher's Guide*. Penguin English.
- Burns, R.B. (2000). *Introduction To Research Methods: 4th Edition*. New South Wales: Longman
- Canning-Wilson, C. (n.d.). *Practical Aspects of Using Video in the Foreign Language*

- Classroom. *The Internet TESL Journal*. <http://iteslj.org/>
- Dzanic, Nihada Delibegovic and Alisa Peijic. (2016). *The Effect of Using Songs on Young Learners and Their Motivation For Learning English*. NETSOL An interdisciplinary Journal Volume 1, issue 2, October 2016, pp 40-54
<https://www.researchgate.net/publication/312054146>
- Fraenkel Jack R, and E. Wallen Norman. (2012). *How to Design and Evaluate Research Education 8th Edition*. New York: Mc Graw Hill
- Griffe, D.T. (1990). *Hey Baby ! Teaching Short and Slow Songs in the ESL Classroom*. TESLRepoter 23 (4): 64-72
- Hanafiah, Wardah. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Media Film. *Jurnal Epigram*, Vol. 16 No. 2 Oktober 2019
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. Harlow: Longman.
- Hornby, A.S. (1995). *Oxford learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press
- Ifadah, uthimatul dan Siti Aimah. (2012). *Kefektifan lagu sebagai media belajar dalam Pengajaran Pronunciation/Pengucapan*. Seminar Hasil-Hasil Penelitian-LPPM UNIMUS 2012. ISBN : 978-60218809-0-6. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- J. Michael O'Malley, & Lorraine Valdez Pierce. (1991). *Authentic Assessment for English Language Learners: Practical Approaches for Teachers*. Pearson Education ESL.
- Jeihan, Cherissa dan Kadek Oktarina Wirottami. (2019). Studi Korelasi Antara Kebiasaan Menonton Film Berbahasa Inggris, Penguasaan Kosakata, dan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris. *Jurnal ilmiah Pendidikan*. ISSN: 2354-5968 hal 173
- Kitagaki, I (2013). Effect of English Sentences Memorization on the Speaking Skill and the E-learning of English. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 103,348-351.<https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.10.343>
- Koshinsky, E. (2008). *How to teach speaking*.
- Megawati, M. (2017). Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di Sdit Amal Mulia Tapos Kota Depok). *Getsempena English Education Journal*, 4(2), 217637.
- Megawati, M. (2018). Improving The Students' Speaking Skill Through Storytelling Technique Toward Eleventh Grade Students At SMK Swasta Cimanggis. *BRIGHT: A Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature*, 2(1).
- Megawati. (2019). *The Correlation Between Students' Anxiety and Speaking Skill at STKIP Kusuma Negara Jakarta (A survey Research First Semester Academic Year 2018/2019)*. Scope: Journal of English Language Teaching Volume 03, Issue 02, March 2019.
- Mulyadi, Dodi & Yulia Mutmainnah. (2015). *Penggunaan Film Berbahasa Inggris Dengan English Subtitle Dalam Meningkatkan Keterampilan Listening*. The 2nd University Research Coloquium 2015. ISSN 2407-9189
- Napikul, S. (2018). The effects of Film Subtitles on English Listening Comprehension and Vocabulary. *International Journal of Applied & English Literature*. p. 104
- Nurmala, Dewi. (2019). *Media Film Berbahasa Inggris Dalam Pembelajaran Listening*. Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2019. hal 963-968
- Thomburry, Scott. (2005). *How To Teach English*.
- Wiersma. (2000). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Wright, J. A. (2005). *Animation Writing and Development (First)*. Focal Press.